

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari studi kasus penelitian berjudul “*Buerger Allen Exercise Dalam Upaya Meningkatkan Perfusi Perifer Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Melati II RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten*” diantaranya adalah:

1. Pengkajian pasien DM tipe 2 di Ruang Melati II RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten pasien 1 adalah perempuan berusia 52 tahun, sudah menikah, pendidikan terakhir SD dan bekerja sebagai pedagang. Ny. T masuk rumah sakit pada tanggal 27 Maret 2025 Jam 16.00 WIB. Keluhan utama yang dirasakan Ny. T adalah pasien mengatakan gula darah tinggi, telapak kaki kanan ada luka tidak sembuh-sembuh, nyeri. Berdasarkan keluhan serta observasi awal, diagnosa medis yang ditemukan pada Ny. T adalah diabetes melitus tipe 2 dengan ulkus pedis dektra. Kasus kedua adalah seorang pasien bernama Ny. R, perempuan berusia 55 tahun, sudah menikah, pendidikan terakhir SD dan tidak bekerja. Ny. R masuk rumah sakit pada tanggal 29 Maret 2025 Jam 10.00 WIB. Keluhan utama yang dirasakan Ny. R adalah pasien mengatakan nyeri ulu hati, mual, tidak muntah, kaki kiri ada luka di bagian jari jempol tidak sembuh-sembuh rasanya nyeri. Berdasarkan keluhan serta observasi awal, diagnosa medis yang ditemukan pada Ny. R adalah diabetes melitus tipe 2 dengan ulkus pedis sinistra.
2. Diagnosa keperawatan pada pasien DM tipe 2 di Ruang Melati II RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada pasien 1 dan 2 adalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hiperglikemia.
3. Intervensi keperawatan pada pasien DM tipe 2 di Ruang Melati II RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, melakukan monitoring efek samping pemberian obat analgetic serta mengidentifikasi respon non verbal, mengukur vital sign, mengajari pasien melakukan teknik relaksasi nafas dalam dengan imaginasi terpimpin dan menganjurkan pasien untuk istirahat tidur, kolaborasi dilakukan pada kedua pasien dengan memberikan injeksi ketorolac 30 mg iv.

4. Implementasi keperawatan pada pasien DM tipe 2 di Ruang Melati II RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan melakukan *Buerger Allen Exercise*.
5. Evaluasi keperawatan pada pasien DM tipe 2 di Ruang Melati II RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten setelah dilakukan *Buerger Allen Exercise* pada pasien pertama menunjukkan hasil pengukuran sistolik brachial kanan 128 mmHg, brakcila kiri 130 mmHg, hasil pengukuran sistolik ankle kanan 115 mmHg dan ankle kiri 115 mmHg, hasil ABI kanan 0,89 dan hasil ABI kiri 0,88 sedangkan pada pasien kedua menunjukkan hasil pengukuran sistolik brachial kanan 120 mmHg, brakcila kiri 125 mmHg, hasil pengukuran sistolik ankle kanan 100 mmHg dan ankle kiri 110 mmHg, hasil ABI kanan 0,83 dan hasil ABI kiri 0,88.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit

Rumah sakit disarankan membentuk atau menyusun SOP *Buerger Allen Exercise* dan menetapkan terapi tersebut sebagai intervensi yang wajib dilakukan dalam upaya meningkatkan perfusi perifer pada pasien diabetes melitus tipe 2. Rumah sakit juga perlu menyediakan media edukasi untuk bisa pasien melakukan latihan *Buerger allen exercise* secara mandiri di rumah.

2. Bagi perawat

Perawat disarankan agar dapat memberikan tindakan keperawatan yang sesuai dengan prosedur rumah sakit khususnya dalam pelaksanaan *Buerger Allen Exercise* sebagai implementasi masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif.

3. Bagi pasien DM tipe 2

Disarankan ada keterlibatan dan kerja sama antara pasien dan keluarga dengan perawat dalam proses keperawatan dan pelaksanaan *Buerger Allen Exercise* sehingga didapatkan asuhan keperawatan yang berkesinambungan, cepat dan tepat kepada pasien DM tipe 2.

4. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan disarankan agar lebih membekali mahasiswa didiknya tentang wawasan dan pengetahuan bagaimana asuhan keperawatan masalah perfusi perifer

tidak efektif sehingga dapat melakukan studi kasus dengan masalah lain yang lebih kompleks.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya disarankan agar lebih memperhatikan manajemen keperawatan yang komplementer pada pasien.